

# community

The New Apostolic Church around the world

01/2018/ID

Moto tahun 2018

## Bersedia kepada Kristus

Editorial:  
Rasul Kepala menyampaikan  
moto tahun ini

Kebaktian di Chicago:  
Pergilah!

Pengajaran Gereja:  
Hal-hal tentang orang  
meninggal

New Apostolic Church  
International



## ■ Editorial

- 3 Bersetia kepada Kristus

## ■ Kebaktian di Amerika

- 4 Pergilah!

## ■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 10 Mengikuti teladan Yesus

## ■ Suatu kunjungan ke Australia

- 12 Sekali waktu manis,  
lain waktu pahit

## ■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 14 Tinggal di dalam  
rumah Tuhan

## ■ Pojok Anak-anak

- 16 Daud dan Goliat  
18 Mengunjungi Huitea  
di Tautira (Polinesia-  
Prancis)

## ■ Pengajaran

- 20 Hal-hal mengenai orang  
meninggal – persoalan  
sentral  
21 Perbedaan antara hal-hal  
mengenai orang meninggal  
dan spiritisme

## ■ Berita Global

- 24 Australia mendapatkan  
Pembantu Rasul Distrik  
yang baru  
25 nacmaps – Aplikasi  
sidang jemaat  
26 Selamat jalan, Chrissie! –  
Tragedi sehari-hari  
28 Sangat tinggi: Kebaktian-  
kebaktian di Himalaya  
30 Memberitakan Injil  
di jalanan  
31 Ketika jalan-jalannya jauh ...

# Bersetia kepada Kristus

Saudara-saudari yang kekasih,

pada Tahun Baru ini kuharapkan bagi engkau kepenuhan berkat ilahi dan banyak pengalaman bersama Allah.

Adalah sebuah tradisi yang indah untuk saling mengharapkan yang baik dan yang terbaik pada awal tahun. Akan tetapi, kita masih dapat melakukan hal yang lebih untuk satu sama lain. Kita dapat berdoa dan memohon kepada Allah Yang Mahakasih: “Berkatilah saudaraku! Kuatkanlah saudariku! Lindungilah dan hiburlah mereka.”

Untuk berdoa bagi satu sama lain dapat kita lakukan setiap hari, di sepanjang tahun. Saya sangat memikirkan secara khusus saudara-saudari yang hidup di daerah-daerah di mana peperangan, penderitaan dan kekerasan melanda. Tetapi juga mereka yang terdampak suatu rasa sakit yang sangat, baik secara raga maupun psikis. Saudara-saudari yang kekasih, yakinlah: Banyak yang mendoakan engkau!

Para Rasul secara khusus berdoa agar semuanya boleh mengalami tujuan iman kita: kedatangan kembali Yesus Kristus. Juga di tahun yang baru ini kita ingin terus mempersiapkan diri kita. Dan untuk itu kita memiliki program pelatihan – dengan titik berat yang berganti pada setiap tahun.

Demikianlah kita telah menyibukkan diri dengan tema-tema kasih, sukacita, kemenangan dan pujian kemuliaan. Pada tahun ini juga berkenaan dengan sebuah ciri khas penting sidang jemaat pengantin perempuan: untuk bersetia kepada Kristus.

Yang termasuk sifat pengantin perempuan, selain kasih dan sukacita, adalah termasuk kesetiaan. Itu sama sekali bukan hal yang berbeda. Tetapi, bagaimana kita dapat menghidupi kesetiaan kepada Kristus? Saya ingin menyebutkan di sini empat poin:

- Bersetia kepada Kristus berarti: mengikuti teladan-Nya.
- Bersetia kepada Kristus berarti: mempertahankan kasih juga pada masa-masa sulit.



Foto: GKB Internasional

- Bersetia kepada Kristus berarti: ingin melayani.
- Bersetia kepada Kristus berarti: memegang janji-janji kita.

Itulah poin-poin yang paling penting. Di dalam kebaktian-kebaktian kita akan mengetahui, apakah maksudnya hal itu bagi kita secara pribadi.

Tema tentang kesetiaan beraneka ragam. Ini berkenaan dengan istilah-istilah penting seperti kejujuran, pengendalian, ketekunan dan keyakinan. Kita ingin menyibukkan diri kita pada tahun 2018 secara intensif dengan tingkat-tingkat makna kesetiaan yang banyak sekali.

Mengapa? Hal ini sudah sangat jelas: Bersetia kepada Kristus adalah hal mendasar bagi iman kita. Begitu mendasar sehingga banyak bahasa menggunakan kata yang sama untuk dua istilah “iman” dan “kesetiaan” di dalam Perjanjian Baru.

Dalam kesempatan ini, kuharapkan bagi engkau sebuah tahun 2018 yang menguatkan iman: Marilah kita tetap setia kepada Tuhan!

Jean-Luc Schneider

Pada Sabtu, 10 Juni 2017, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider merayakan sebuah kebaktian bersama para pemangku jawatan gereja wilayah AS di Chicago



Foto-foto: pigprox - Fotolia.com

Foto: GKB AS

## | Pergilah!

Matius 28:19,20

*“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”*

Saudara-saudaraku yang terkasih, adalah sesuatu yang istimewa bahwa saya pada hari ini dapat berada bersama dengan engkau, terutama, karena banyak saudara-saudara yang tersambung secara nasional. Hal ini memang tidak terlalu sering terjadi dan karena itu saya ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk pertama-tama mengucapkan terima kasih kami kepada engkau atas pekerjaanmu, dukunganmu dan pelayananmu. Saya sengaja mengatakan “terima kasih kami”, karena saya ingin menjadi juru bicara para Rasul. Engkau tahu, kami bergantung pada pertolongan dan dukunganmu. Yesus telah mengutus para Rasul, dan adalah iman dan keyakinan kita, bahwa para Rasul Gereja Kerasulan Baru juga diutus oleh Yesus. Ia telah memberikan kepada mereka sebuah tugas yang luar biasa, di mana mereka tidak dapat memenuhinya sendirian. Kami membutuhkan pertolonganmu, doa-doamu. Kami membutuhkan dukunganmu. Oleh karena itu kami sangat bersyukur, bahwa engkau bersedia bekerja untuk Yesus Kristus bersama-sama dengan para Rasul.

Engkau telah mengatakan “Ya” pada saat penahabisanmu dan dengan itu penyerahan suatu bagian otoritas rasuli begitu pula tugas rasuli kepadamu. Maka itu, kita berbagi

beban. Rasul, dari siapa engkau menerima tugasmu, telah memberikan kepadamu suatu bagian otoritasnya. Engkau tidak hanya memenuhi tugas ini seperti engkau mungkin mengerjakan pekerjaan di perusahaanmu, melainkan dengan segenap hati dan berdasarkan kasih. Ini bukanlah pekerjaan yang biasa engkau kerjakan. Ini adalah suatu pekerjaan iman, suatu pekerjaan kasih yang diiringi dengan banyak pengurbanan dan doa. Oleh karena itu, kami bersyukur, bahwa engkau bersedia menerima tugas ini. Sebagai pemangku jawatan, engkau telah ditugaskan oleh Rasul, dengan penahbisan, engkau telah menerima suatu bagian otoritas Rasul. Itu berarti: Jawatan dan otoritas jawatan hanya berlaku sepanjang engkau terikat dengan jawatan Rasul dan apabila engkau bertindak di dalam tugas Rasul. Itu adalah satu ciri khas Gereja Kerasulan Baru. Tidak di setiap gereja seperti itu. Di banyak gereja adalah seperti seseorang yang mengenakan sebuah jabatan, dapat bebas berbuat apa yang ia inginkan – sepanjang sidang jemaat menyetujui hal itu. Tetapi, di Gereja kita bukan seperti itu. Otoritas jawatan pemangku jawatan, pemangku jawatan keimaman, Diaken, hanya berlaku apabila mereka bertindak di dalam tugas Rasul.

Kadang-kadang seseorang memiliki sebuah ide yang luar biasa: Oh, kita bisa saja melakukan hal ini, dan hal itu pun indah. Di sana saya kemudian harus mengatakan kepada saudara-saudara: Ya, mungkin hal itu baik, tetapi apakah engkau yakin, bahwa engkau bertindak saat itu di dalam tugas Rasul? Jika tidak, engkau tidak berwenang untuk itu. Sembilan puluh sembilan persen saudara-saudara kita bertindak demikian dan untuk itu kami bersyukur. Baiklah, di AS 100 persen.

Mengapa saya menasihatkan hal itu? Karena itu penting. Kita semua bertindak di dalam sebuah tugas yang telah ditentukan. Engkau bertindak sebagai pemangku jawatan di dalam tugas Rasulmu, yang telah menerima tugasnya dari Yesus. Untuk itulah saya telah memilih nas untuk hari ini, karena ini penting bagi semua pemangku jawatan – untuk Diaken, pemangku jawatan keimaman dan Rasul – untuk menyadari: Ini adalah tugas kita. Ini adalah tugas Rasul, dan mereka mendelegasikan suatu bagian tugas mereka kepada pemangku jawatan yang ditahbiskan. Sesekali adalah menarik untuk memikirkan semua yang terkandung di dalam tugas kita. Yesus berkata dengan sangat jelas: “Pergilah!” Itu adalah bagian pertama dari tugas.

Apabila seseorang ditahbiskan ke dalam sebuah jawatan, di sini tentunya saya tidak perlu terlalu menekankan, itu tidak berarti bahwa ia memiliki sebuah pos pekerjaan. Ia pun

tidak akan menjadi bos. Orang menerima sebuah tugas pekerjaan. Itu adalah sebuah seruan: Pergilah! Itu juga berarti: Bergeraklah! Itu berarti bahwa kita, para Rasul, tetapi juga semua pemangku jawatan lainnya, harus masuk lebih dalam ke dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Kita di sana tidak dapat tetap berdiri diam di tempat kita sekarang berada dan berpikir, kita mengetahui semuanya, kita memiliki semuanya. Kita harus masuk lebih dalam ke dalam pengenalan akan Yesus Kristus dan untuk itu kita memerlukan pimpinan Roh Kudus. Kita harus mengikuti pimpinan ini dan pergi kepada manusia.

Pergilah! Untuk berbagi Injil dengan orang lain dibutuhkan kontak pribadi. Seruan Yesus ini bukan tertuju pada sebuah organisasi atau sebuah perusahaan. Seruan ini ditujukan kepada setiap diri kita, kepada para Rasul dan rekan kerja mereka: Pergilah!

Kita tidak dapat berkata: Itu urusan Gereja. Apabila itu yang terjadi, kita bisa saja berkata: Kita melakukan sebuah aksi promosi untuk memperkenalkan Injil dan iman kerasulan baru; kita membuat sebuah aksi *public relation* (hubungan

masyarakat) dan yang lainnya. Bukan seperti itu tugasnya. Tugas itu berbunyi: “Pergilah!” Yesus ingin agar kita merawat kontak pribadi dengan orang-orang. Orang tidak dapat memenangkan kaum muda apabila ia memasang iklan di televisi atau media serupa. Kontak pribadi ini adalah bagian dari tugas, dan ini

harus kita sadari. Pergilah! Kita harus pergi kepada orang-orang. Kita harus berbicara dengan mereka, meyakinkan mereka, memotivasi mereka. Itulah yang membedakan sebuah gereja, pekerjaan Allah dari sebuah perusahaan. Kita tidak dapat bertindak sebagai perusahaan. Tugas kita adalah untuk pergi, berbicara dengan orang-orang, dan membangun kontak pribadi.

Pergilah! Dan untuk apa? Untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid. Menjadikan seseorang sebagai seorang murid berarti untuk memacunya untuk mengikut Yesus. Itu adalah tugasnya. Definisi “murid” adalah: pengikut Yesus. Maka, menjadikan orang-orang sebagai murid Yesus berarti untuk memotivasinya untuk mengikut Dia. Hal ini memerlukan agar kita percaya bahwa Injil berlaku bagi semua manusia – tanpa memandang dalam kondisi apakah mereka hidup, latar belakang budaya apa yang mereka miliki, bagaimana situasi ekonomi mereka atau juga masa lalu mereka. Dan bahkan Injil dalam keseluruhannya. Di sana kita tidak dapat membuat batasan apapun dan berkata: Ya, perintah-perintah itu berlaku untuk semua. Barangsiapa yang tidak melakukan kehendak Allah akan dihukum. Itu hanyalah satu aspek Injil. Injil

*Pergilah. Katakanlah kepada orang-orang. Yakinkan mereka. Dorong mereka.*



di dalam keseluruhannya berlaku bagi semua orang – sesungguhnya semua orang di bumi. Saudara-saudara, kita harus memercayainya. Kita harus pergi kepada semua bangsa. Nenek moyang kita telah memahaminya: Kita harus pergi ke semua negara di bumi untuk membawa kesaksian kepada orang-orang dan mengkhhotbahkan Injil kepada mereka dan mendekatkan mereka dengan iman kerasulan baru. Untuk itu saya berterima kasih kepada mereka dan bagi merekalah rasa penghormatan kita yang tinggi. Saya tahu apa yang saya bicarakan di sini, di Amerika Serikat dan di Amerika Utara. Saudara dan saudari di Amerika Utara telah mengerjakan sebuah pekerjaan yang besar untuk menyebarkan kabar gembira ke seluruh dunia. Itu adalah sebuah aspek penting, tetapi baru satu aspek.

Di dalam Injil Markus disebutkan: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Mrk. 16:15). Kita hendaknya tidak hanya pergi kepada orang-orang Kristen di semua negara, melainkan kita hendaknya mengkhhotbahkan Injil kepada seluruh penduduk. Kita harus pergi kepada semuanya, tanpa memandang kondisi mereka, budaya mereka, usia mereka, atau apakah mereka kaya atau miskin. Dan persis itulah kekhawatiran saya apabila saya melihat ke sidang jemaat-sidang jemaat di seluruh dunia. Di sana saya bertanya pada diri saya, apakah sidang jemaat-sidang jemaat kita menggambarkan citra keseluruhan penduduk. Belum.

*Tugas kita adalah untuk mengajarkan hukum Yesus Kristus. Bukan hukum kita sendiri.*

Adalah tugas kita untuk pergi kepada semua bangsa dan di sana kepada seluruh penduduk, tanpa kecuali. Saudara-saudara yang kekasih, tentang itu kita harus memikirkan: seluruh penduduk, “segala makhluk”. Kini apakah yang menjadi tugas kita? Kita hendaknya menjadikan mereka sebagai murid-murid dan memotivasi mereka untuk mengikut Kristus. Kita tidak ingin menjanjikan mereka apapun. Akan menjadi begitu mudah untuk pergi kepada orang-orang miskin dan menjanjikan mereka bahwa mereka akan menjadi kaya apabila mereka mengikut Kristus – dan lebih jauh, apabila mereka menjadi kerasulan baru. Kita bisa saja pergi kepada orang-orang sakit dan berkata: Apabila engkau mengikut Kristus dan para Rasul, engkau akan sembuh. Atau pergi kepada yang tertindas dan berkata: Apabila engkau mengikut Kristus, engkau akan dibebaskan. Akan tetapi, itu tidak akan menjadikan mereka murid-murid. Banyak orang mengikut Yesus karena mereka mengharapkan sebuah tindakan mukjizat. Mereka ingin disembuhkan. Tetapi, bukan seperti itu murid-murid yang Yesus ingin miliki. Yang lainnya mengharapkan dari Yesus agar Ia mengubah keadaan-keadaan mereka dan membebaskan mereka dari penjajahan bangsa Romawi. Hal itu tidak terjadi. Ia menginginkan murid-murid yang mengikut Dia berdasarkan kasih, yang mengandalkan Dia, dan yang siap sedia untuk meninggalkan segalanya bagi-Nya. Dengan demikian, tidaklah masuk akal untuk berkata-kata kepada orang-orang dan menjanjikan mereka



berkat, kekayaan, kesuksesan, dan pembebasan dari penderitaan. Itu tidak masuk akal. Cara demikian tidak memenangkan murid-murid.

Adalah juga tidak ada alasan untuk mengancam manusia dengan kesesakan yang besar: Apabila engkau tidak percaya, engkau akan menderita bersama semua yang lainnya; tetapi kami akan dibebaskan. Tidak ada alasan apapun untuk mengancam mereka.

Bagaimana kita dapat menjadikan “semua bangsa” menjadi murid-murid Yesus? Kita harus menjadikan kemuliaan Yesus Kristus terlihat bagi mereka. Kita harus menanamkan kasih Kristus ke dalam hati mereka. Kita harus menolong mereka untuk mengenali keagungan dan kemuliaan Yesus: Yesus adalah Allah dan Allah adalah Yesus. Ia adalah Yang Rendah Hati. Ia adalah Yang Mengasihi. Ia adalah Kasih Karunia dan Kesabaran. Ia adalah Yang Mahakuasa, tetapi begitu rendah hati. Ia mengasihi semuanya dengan kasih yang sama. Ia mengasihi yang kaya dan yang miskin. Ia mengasihi yang berkuasa dan yang lemah. Saya dapat berjam-jam berkhotbah tentang ini, tetapi engkau mengetahui sama baiknya seperti saya: Kita ingin menceritakan tentang kemuliaan Yesus Kristus kepada orang-orang dan menanamkan kemuliaan ini di dalam hati mereka, sehingga mereka dapat mengasihi Yesus. Mereka kemudian akan mengikut Dia, karena mereka telah mengenali kasih-Nya dan bahwa Ia telah mati bagi mereka: Yesus Kristus akan menyelamatkan saya; saya mengikut Dia, karena Ia mengasihi saya dan saya ingin bersama-sama dengan-Nya selama-lamanya; saya mengikut Dia karena Ia adalah teladan saya – saya ingin menjadi serupa dengan-Nya.

Itu adalah motivasi yang sesungguhnya untuk mengikut Kristus. Saudara-saudara, adalah tugas kita untuk pergi kepada semua orang – tak tergantung dari keadaan-keadaan mereka, budaya mereka, atau status sosial mereka. Pergilah kepada mereka, bangunlah kontak dan buatlah kemuliaan Allah terlihat. Keputusan untuk mengikut Yesus pun akan mereka temukan dengan sendirinya karena mereka mengerti: Adalah penting bahwa saya bersama Yesus; saya ingin menjadi serupa dengan-Nya. Itu adalah murid yang sejati.

Dan kemudian kita harus membaptis mereka. Sebagai para pemangku jawatan keimaman, engkau memiliki kuasa dan otoritas untuk menyalurkan baptisan dengan air. Dan engkau pun harus mempersiapkan jiwa-jiwa juga untuk baptisan Roh melalui para Rasul. Itu adalah sebuah tugas yang istimewa. Saudara-saudara yang kekasih, kita harus menjadikan jelas, bahwa kelahiran kembali dari air dan Roh bukan hanya sebuah prasyarat untuk menjadi bagian di dalamnya, dan apabila itu terpenuhi maka semuanya oke. Kita harus menjadikan jelas, bahwa apabila orang dibaptis dengan air dan Roh, ia menerima suatu tenaga yang istimewa. Ia menerima suatu tenaga dan adalah penting untuk menggunakannya. Itu tergantung pada dirinya sendiri. Dengan tenaga ini, orang dapat melakukan hal-hal tertentu, seperti misalnya mengasihi Yesus, mengampuni orang lain, mengikut, berubah dan menjadi serupa dengan Kristus. Kadang-kadang saya khawatir. Saya tidak yakin apakah persiapan untuk baptisan air dan Kemeteraian Kudus telah ditekankan dengan cukup. Kita harus menjadikan jelas kepada orang-orang, tenaga apa yang mereka dapatkan dengan Kemeteraian Kudus dan apa yang dapat mereka lakukan dengannya. Cara terbaik untuk menjelaskannya adalah untuk memperlihatkannya. Pada Minggu lalu saya menasihatkan, agar kita ingin menjadi suatu teladan agar tenaga yang kita dapatkan melalui Kemeteraian Kudus dapat terlihat. Baptilah mereka dan jelaskan kepada mereka, apa artinya dibaptis. Tunjukkan kepada orang-orang, bahwa itu bukanlah akhir cerita, melainkan baru awalnya. Mereka menerima tenaga yang mereka butuhkan untuk bertumbuh ke dalam sifat Kristus. Itu adalah satu bagian penting dari tugas kita: “Karena itu pergilah dan ... baptilah mereka ...”

“...ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.” Kemudian kita harus mendorong mereka untuk mengikut Kristus. Mereka telah mengenali kemuliaan, kasih, kemurahan, dan kesabaran-Nya dan memutuskan untuk mengikut Dia berdasarkan kasih, karena kasih-Nya bagi mereka begitu besar. Sekarang mereka ingin mengikut Dia dan menjadi serupa dengan-Nya. Sekarang, dan baru sekarang kita dapat menjelaskan kepada mereka bagaimana mereka dapat mengikut Kristus. Di sana ada beberapa aturan untuk diperhatikan, hukum Kristus. Untuk menjelaskan hal ini kepada mereka tidak menjadi masalah lagi, karena mereka tidak lagi bertindak

berdasarkan rasa takut akan hukuman. Tidak, sekarang mereka mengasihi Yesus Kristus dan kita dapat berkata kepada mereka: Apabila engkau ingin menarik perkenan pada dirimu, maka lakukanlah ini dan ini, tetapi tinggalkan yang itu. Dan mereka akan melakukannya berdasarkan kasih. Apa yang dilakukan berdasarkan kasih bukanlah masalah.

Tahukah engkau, sayangnya terkadang kita juga melakukan hal yang berlawanan. Pertama-tama, terkadang kita berkata kepada orang-orang: “Jangan lakukan itu. Apabila engkau melakukannya, engkau akan masuk ke neraka. Tetapi, apabila engkau melakukan ini, engkau akan diberkati.” Itu harus kita tinggalkan. Mereka pertama-tama harus mengasihi Yesus. Dan apabila mereka mengasihi Dia, orang dapat berkata kepada mereka bagaimana ia mengikut Dia. Kemudian hal itu bukan menjadi masalah lagi bagi mereka. Tetapi, kita harus mengarahkan mereka di dalamnya, karena Yesus telah memerintahkannya kepada kita. Itu sebenarnya tidak banyak. Itu tidak terlalu mudah, bagi kita, itu adalah sebuah tantangan yang besar. Tetapi itu bukan katalog dengan banyak aturan.

Tugas kita haruslah mengajarkan hukum Kristus, bukan hukum dan aturan kita sendiri atau tradisi-tradisi kita. Dan kita harus lebih memerhatikan agar khotbah kita hanya berorientasi pada Injil – pada apa yang Yesus dan para Rasul telah katakan, yang dinasihatkan di dalam Alkitab. Semua memiliki petunjuk pada kelepasan. Kita harus mengonsentrasikan diri kita pada hal-hal yang perlu untuk keselamatan dan bukan pada aturan-aturan apapun. Engkau tahu apa yang saya maksud. Aturan-aturan itu tidak ada hubungannya dengan otoritas jawatan kita. Itu juga tidak ada hubungannya dengan kelepasan. Kita tidak dapat mengatakan: Kami bertindak di dalam otoritas jawatan. Itu tidak masuk akal, karena hal itu sudah ditentukan dengan jelas. “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”, kata Yesus. Bukan

apa yang benar menurut engkau. Kita harus memberitakan Injil-Nya kepada mereka. Pengikutan Kristus tidak berarti keseragaman. Itu harus kita sadari. Seperti yang telah saya katakan di awal, kita harus percaya bahwa Injil berlaku umum, tak tergantung pada keadaan-keadaan, asal-usul, latar belakang budaya, dan status sosial. Orang dapat mengikut Kristus jika ia miskin. Orang dapat mengikut Kristus jika ia kaya. Orang dapat mengikut Dia jika ia sakit atau sehat. Orang dapat mengikut Dia jika ia tua atau muda. Tak peduli dalam kondisi apa orang hidup, orang dapat selalu mengikut Kristus. Dan hal itu harus lebih dan lebih kita sadari. Kita tidak dapat menuntut dari orang-orang agar mereka sama seperti kita, karena kita memiliki satu pendapat bahwa hanya inilah pengikutan Kristus yang sejati. Kita harus mengarahkan mereka untuk menjalani Injil Kristus dan melakukannya di dalam kondisi-kondisi mereka. Mereka sendiri tidak harus berubah. Dan kita tidak perlu memikirkan bahwa mereka menjadi kaya sehingga mereka dapat mengikut Kristus. Itu dengan jelas bukanlah tugas kita. Pastinya kita mengharapkan agar yang miskin menjadi lebih baik, bahwa yang sakit disembuhkan. Tetapi itu tidak ada hubungannya dengan pengutusan dari Yesus, “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”. Hal itu dengan sangat jelas adalah hal yang berbeda.

Saudara-saudaraku yang kekasih, itu adalah tugas kita di masa depan: Untuk pergi ke semua orang dan memacu mereka untuk mengikut Kristus, tanpa harus membuat janji-janji apapun kepada mereka. Kita ingin menjadikan jelas kemuliaan dan kasih Yesus kepada mereka. Dan untuk itu diperlukan kontak pribadi. Apabila orang-orang kemudian mengasihi Yesus, kita dapat menyalurkan Kemeteraian Kudus. Lalu kita dapat mempersiapkan mereka untuk menerima Roh Kudus. Kita dapat menjelaskan kepada mereka, tenaga apa yang mereka dapatkan melalui itu dan bagaimana mereka dapat menggunakan tenaga ini.





Khotbah dibantu oleh Rasul-rasul Distrik Leonard Richard Kolb (AS) dan Raúl Eduardo Montes de Oca (Brasil)

Kemudian kita harus mengarahkan bagaimana mereka dapat mengikut Kristus dan menjadikan jelas bagi mereka, bahwa mereka dapat melakukannya juga di dalam situasi mereka. Puji Tuhan, mereka tidak harus menjadi orang Prancis untuk menjadi percaya. Mereka juga tidak harus berpakaian seperti saya atau makan yang saya makan. Mereka juga tidak harus menyukai musik seperti yang saya sukai. Saya percaya, engkau mengerti apa yang saya maksud. Engkau harus memerhatikan orang-orang ini.

Hal itu juga berlaku ketika berkenaan dengan generasi muda. Biarlah mereka menikmati masa remaja mereka di negara mereka dan di dunia di mana mereka hidup. Mereka tidak harus menjadi seperti diri kita dulu atau diri kita sekarang. Mereka hendaknya menjadi orang-orang muda seperti diri mereka apa adanya. Mereka hidup di dunia mereka dan pada waktu mereka. Tetapi juga di dunia mereka dan pada waktu mereka, mereka dapat mengikut Yesus Kristus. Kita harus memikirkan tentang hal itu. Itu tidak nyaman. Saya tahu apa yang saya bicarakan. Itu tentu menuntut sesuatu dari kita. Tetapi itu adalah kehendak Allah. Itu termasuk ke dalam otoritas jawatan Rasul, di mana kita semua terbilang di dalamnya. "Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Kita mengajar ketika kita berkhotbah. Tetapi kadang-kadang, Saudara-saudara yang kekasih, pengajaran kita juga ada di dalam teladan diri kita sendiri. Itu adalah alasan mengapa kita juga harus berjalan melalui kesesakan dan iman kita diuji. Pikirkanlah: Itu bukan hukuman dari Allah. Itu bukanlah tanda-tanda bahwa Allah tidak lagi tertarik pada kita atau bahwa kita tidak menghasilkan pekerjaan baik dan karena itu Ia tidak memberkati kita. Seperti semua anak Allah dan orang lainnya, kita juga terdampak kesesakan. Tetapi apabila kita berjalan melalui kesesakan, ketika kita diuji, ketika kita harus menanggung salib, Allah menginginkan sedikit hal yang lebih dari kita. Ia ingin, agar kita menjadi suatu teladan dalam situasi ini dan menjalani apa yang telah Ia perintahkan kepada kita. Janganlah engkau berkecil hati, janganlah jengkel ketika hal seperti itu terjadi dalam hidupmu. Mengajar sebagai teladan juga termasuk ke dalam tugas kita. Tetapi, apabila kita memiliki keinginan: Bapa surgawi, saya ingin memenuhi tugas yang telah Engkau berikan kepada saya. Saya ingin menjadi suatu teladan dari apa yang telah Engkau perintahkan kepada kami," Kukatakan kepadamu, Saudara-saudara, engkau akan mengalami janji Yesus: "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Engkau akan mengalami hal ini khususnya pada saat-saat sedemikian, dan Allah akan memberkatimu dengan suatu cara yang istimewa.



## PIKIRAN UTAMA

**Kita pergi ke semua orang untuk menghadirkan kemuliaan Yesus bagi mereka dan menggerakkan mereka untuk mengikut Dia. Kita mengajar mereka apa yang sangat penting bagi keselamatan mereka, tanpa perlu menuntut mereka agar sama seperti diri kita.**



Foto: GKB Angola

# Mengikuti teladan Yesus

Yang menentukan adalah iman pada kurban Yesus dan kasih-Nya. Untuk membalas kasih-Nya dan melakukan perbuatan-perbuatan baik adalah baru membentangkan satu uluran tangan. Tujuh contoh yang mengikat iman dan perbuatan disebutkan oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider.

Di Saurimo (Angola), Rasul Kepala Schneider tiba pada 20 Agustus 2017 di Estádio das Mangueiras untuk sebuah kebaktian bersama-sama dengan 3.200 saudara-saudari.

Kasih karunia Allah dapat dikenali melalui kehidupan dan kematian Yesus Kristus, demikian dikatakan Rasul Kepala Schneider. Yesus Kristus telah datang ke bumi dan memberikan hidup-Nya sebagai kurban untuk membebaskan manusia dari kejahatan, menghapuskan dosa asal dan mengampuni dosa-dosa. “Melalui teladan dan pengajaran-Nya kita belajar untuk menjalani suatu kehidupan yang berkenan pada Allah dan untuk mempersiapkan diri pada kedatangan Kristus kembali”, demikian kata pemimpin Gereja internasional tersebut.

Dorongan-dorongan untuk kehidupan kristiani di abad ke-21:

**1. Kita meninggalkan kejahatan.** “Apabila kita melihat penderitaan dan kematian Yesus Kristus, kita dapat mengenali sifat nyata dari kejahatan. Yesus telah mengalami kebencian, Ia harus menderita di bawah kekerasan, Ia menderita di bawah ketidakadilan. Orang-orang korupsi, berbohong dan berpura-pura.” Kita tidak ingin menjadi budak dari suatu kuasa sedemikian, kata Rasul Kepala Schneider.

**2. Kita bertindak sesuai Injil.** “Yesus telah mati untuk

melepaskan kita dari dosa. Mengapa Ia melakukan hal itu? Karena Ia mengasihi kita! – Kita mengarahkan hidup kita sesuai firman-Nya, sesuai Injil-Nya. Kita berpegang pada firman-Nya; bukan karena kita takut terhadap hukuman, juga bukan karena kita ingin memperoleh sesuatu. Melainkan karena kita telah mengenali kasih Yesus maka kita memegang firman-Nya.”

**3. Kita mengikut Yesus.** “Yesus ingin agar kita bersama-sama dengan-Nya. Dan karena kita mengasihi Dia, kita juga ingin bersama-sama dengan Dia. Kita senantiasa mencari persekutuan dengan-Nya: Itu kita lakukan di dalam kebaktian – kita mencari persekutuan dengan Dia di dalam Perjamuan Kudus – dan kita merindukan persekutuan yang kekal dengan-Nya di dalam surga.”

**4. Kita membuktikan kerendahan hati dan pertobatan.** “Tuhan Yesus dapat mengalahkan dosa dan maut, karena Ia mutlak tanpa salah. Ia dapat menerima tubuh kebangkitan dan kembali kepada Bapa. Kita juga ingin masuk ke sana: ke dalam kerajaan Allah, kepada Bapa dan Putra. Tetapi kita ingat: Kita tidak bisa berhasil tanpa salah. Kita sangat bergantung pada kemurahan. Oleh karena itu, kita rendah hati di hadapan Allah, bertobat dan menunjukkan penyesalan.”

**5. Kita mengampuni sesama kita.** “Kita membutuhkan pengampunan akan kesalahan kita. Dan Tuhan Yesus



Kanan: Rasul Manuel Quesfasse Mupila dan Rasul Capote Marco Misselo menerima Perjamuan Kudus untuk orang-orang meninggal

mengaruniakan kemurahan-Nya kepada mereka yang rendah hati. Ia mengampuni kesalahan kita. – Bagaimana kita dapat berterima kasih kepada Tuhan atas kemurahan yang telah Ia karuniakan kepada kita? Kita mengampuni sesama kita seperti Ia mengampuni kita. Kita mengampuni sesama kita berdasarkan rasa syukur atas kemurahan yang telah Allah berikan kepada kita.”

**6. Kita mengalahkan godaan-godaan.** “Putra Allah ada di surga, dan Ia ingin menyelamatkan kita. Maka itu, Ia menjadi manusia dan datang ke bumi. Ia telah ikut mengalami apa yang harus dialami manusia: Manusia harus menderita di bawah ketidakadilan, itu juga Ia alami. Manusia menderita pada penderitaan mereka, Ia juga menderita. Manusia dikhianati, Ia juga dikhianati. Manusia harus mati, Ia juga mati sebagai manusia. – Karena kita mengasihi Yesus, kita siap untuk menderita bagi Dia dan bersama Dia. Kita terima bahwa kita harus berjalan melalui godaan. Kita berusaha menghindarinya karena kita mengikut Yesus Kristus.”

**7. Kita adalah saksi-saksi Kristus.** “Yesus Kristus telah mempersembahkan kurban-Nya bagi semua manusia. Ia adalah harapan kita, agar sebanyak mungkin manusia yang dapat menikmati dari kurban dan kelepasan ini. Oleh karena itu, kita menempatkan diri kita di dalam pelayanan Tuhan. Kita ingin membawa kesaksian tentang Injil kepada sesama kita. Kita ingin menjadi saksi-saksi Yesus Kristus yang sejati di dalam kehidupan sehari-hari.”



## PIKIRAN UTAMA

*Titus 2:14:*

**“... yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik.”**

Kurban Yesus dan pengajaran-Nya menyebabkan orang-orang percaya meninggalkan kejahatan, menjalani suatu kehidupan yang berkenan pada Allah dan mempersiapkan diri untuk kedatangan Kristus kembali.

# Sekali waktu manis, lain waktu pahit

Ketika manusia mengunyah cukup lama, semua makanan terasa manis. Demikian dikatakan ilmu pengetahuan dan juga Alkitab. Pada banyak bagian, Injil terasa begitu manis seperti roti madu, di tempat lain agak pahit. Beberapa uji rasa bersama Rasul Kepala.

Pada 24 September 2017, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider merayakan sebuah kebaktian bersama sidang jemaat-sidang jemaat di Downunder di Melbourne (Australia). Gereja wilayah yang besar itu menerima seorang Rasul yang baru, yang juga sekaligus disebut sebagai Pembantu Rasul Distrik: Peter Schulte.

“Kitab yang harus dimakan Yohanes dapat dipahami sebagai suatu gambaran untuk firman Allah”, jelas Rasul Kepala tentang kisah itu. Orang harus memakannya, yakni menyibukkan diri dengannya dan menerapkannya ke dalam perbuatan. Secara mendasar, Injil sebagai kabar gembira adalah manis seperti madu. Namun, dikatakan Pemimpin Gereja, Injil sekaligus mengandung juga batasan-batasan dan sekat-sekat yang dapat dianggap pahit oleh manusia. Dan tentu saja Rasul Kepala memberikan beberapa contoh untuk kabar yang asam-manis ini:

Allah adalah kasih – itu adalah kabar yang manis. “Ia mengasihi kita semua secara sama, tanpa memandang siapakah diri kita, dari mana kita berasal, tanpa peduli kelemahan-kelemahan kita, meski kesalahan-kesalahan kita: Ia mengasihi kita. Itu adalah kabar yang manis.” Tetapi kemudian, ketika orang masuk lebih dalam ke dalam tema

ini, menjadi jelas, bahwa Allah benar-benar mengasihi semua manusia, bukan hanya beberapa orang. “Ia mengasihi sesama saya seperti kepada saya. Bahkan, apabila ia adalah seorang pendosa yang besar, Ia mengasihinya sama seperti kepada saya.” Bagi beberapa telinga, hal itu terdengar sangat pahit. Tidak semua orang dapat menerima hal itu. Mereka memang mendapati baik bahwa Allah mengasihi mereka, tetapi mereka tidak setuju bahwa Allah mengasihi sesama secara sama. “Kita ingin menerima kasih Allah. Adalah menakjubkan untuk mengetahui bahwa Allah mengasihi saya dengan segala kelemahan dan karena itu juga bukanlah masalah bagi saya bahwa Ia mengasihi yang lainnya secara sama.”

Allah adalah kemurahan – juga itu adalah sebuah kabar yang manis. Yesus Kristus adalah Juruselamat yang mengalahkan maut dan kejahatan. Berdasarkan alasan ini Ia juga dapat menyelamatkan orang-orang percaya dari maut dan dari kejahatan. Namun, hal itu juga berarti bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya yang dapat melakukannya! Tidak ada jalan yang lain. Dan bagi banyak orang, itu pahit. Bagi mereka, pesan ini terlalu keras. Mereka percaya, bahwa orang dapat menemukan jalan-jalan ke dalam persekutuan dengan Allah. “Tentu saja ada



Foto: GKB Australia



banyak jalan, untuk menjadi seorang manusia yang lebih baik. Ada banyak jalan untuk berbuat baik.” Namun, hanya iman kepada Putra yang mengarah kepada Bapa, kata Injil.

Allah adalah kebebasan – semacam kabar yang manis. Allah memberikan kehendak bebas kepada manusia. “Kita memiliki kebebasan dalam berkeputusan. Ia tidak akan memaksa kita untuk bertindak melawan kehendak kita.” Di sisi lain, Allah ingin agar orang-orang percaya mengakui Dia dengan bebas dan berdasarkan pilihan sendiri. Itu adalah sisi keputusan yang pahit. Namun, Yesus berkata, bahwa di hadapan Bapa-Nya, Ia mengakui dia yang mengakui Dia di hadapan manusia. “Kita tidak ingin malu untuk berbicara lantang bahwa kita adalah orang-orang Kristen, bahwa kita memercayai Injil. Marilah kita mengakui Yesus Kristus.” Hal itu tidak senantiasa mudah, namun kita memiliki janji Yesus, bahwa Ia kemudian akan mengakui kita.

Allah adalah kemuliaan – juga itu adalah kabar yang menakutkan. Orang-orang percaya boleh menjadi pewaris kemuliaan-Nya, satu pandangan. Sisi pahitnya: Mereka harus menjalani jalan yang Ia jalani. Memikul salibnya, bertahan terhadap godaan, melawan musuh-musuh, berjuang melawan kejahatan. “Dan bagi banyak orang, ini terlalu banyak! Mengikuti Kristus ke dalam surga, ya itu baik. Tetapi untuk hal itu dengan menyangkal diri, mengarahkan pemikiran, maksud, rencana-rencana pada Yesus?” Bagi banyak orang itu terlalu banyak. Namun, setiap perjuangan untuk kemuliaan Allah adalah benar. “Karena kita menyadari akan kemurahan ini, kita tidak ingin marah apabila Allah tidak menghindarkan kita dari setiap penderitaan meskipun kita bersetia kepada-Nya. Upah kita adalah persekutuan dengan Kristus!”

Rasul Kepala Schneider: “Iman pada Injil adalah sumber keselamatan bagi mereka yang menerima batasan-batasan dan sekat-sekatnya.”



Berjalan kaki menuju Town Hall di Melbourne (Australia): Rasul Distrik Andrew A. Andersen (Australia), Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dan Rasul Distrik Urs Hebeisen (Asia Tenggara)

## PIKIRAN UTAMA

*Wahyu 10:10:*

**“Lalu aku mengambil kitab itu dari tangan malaikat itu, dan memakannya: di dalam mulutku ia terasa manis seperti madu, tetapi sesudah aku memakannya, perutku menjadi pahit rasanya.”**

Iman kepada Injil adalah satu sumber keselamatan bagi mereka yang menerima batasan-batasan dan sekat-sekatnya.

# Tinggal di dalam rumah Tuhan

Di manakah engkau menemukan Allah? Di mana-mana, kan? Akhirnya Ia Mahahadir. Dan di manakah engkau mengalami Allah? Di tempat di mana Ia berada di rumah. Sebuah kebaktian tentang tiga tempat di mana Allah tinggal.



Foto: Horst-Dieter Kämpfer



“Sebuah mimpi buruk untuk semua penerjemah.” – Demikianlah disebutkan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengenai nas Alkitab untuk kebaktian pada 30 Juli 2017 di Zepernick (Jerman). Karena di mana disebutkan dalam terjemahan Jerman “kebaktian”, dalam bahasa Inggris dan Spanyol disebut “keindahan”, begitu pula “kemuliaan” dalam bahasa Prancis. “Pemazmur menyadari: Apabila saya ingin menikmati kasih perhatian Allah di dalam banyak lidah, maka saya harus datang ke rumah Allah”, demikian Pemimpin Gereja mengatakan dan mengartikan bait dengan tiga cara.

## Pelayanan Allah pada manusia

“Di dalam kebaktian, kita dapat mengalami Allah.” Namun: “Ini bukan kebaktian manusia, ini adalah pelayanan yang Allah kerjakan bagi manusia.”

- Kita pertama-tama mengenali kehendak Allah yang mulia. Apakah kehendak Allah itu? Allah menghendaki keselamatanmu, keselamatanku dan keselamatan sesama.”
- “Apabila semua manusia sampai di akhir kemampuan dan pengetahuan mereka: Allah senantiasa mengetahui satu jalan keluar. Allah senantiasa memiliki satu solusi.

Allah senantiasa memiliki satu jawaban.”

- “Juga apabila kita telah melakukan sesuatu yang sangat buruk – ketika kita merasakan penyesalan, Allah berkata kepada kita: ‘Semuanya baik. Aku mengampunimu.’”
- “Kehadiran Allah yang dapat kita alami pada perayaan Perjamuan Kudus. Di mana Tuhan Yesus berkata: ‘Engkau, Aku mengasihimu begitu pribadi. Untukmu Aku mati. Aku hari ini besertamu. Aku berada dekat denganmu.’”

## Kedekatan Allah di dalam persekutuan

“Apabila kita ingin mengalami kehadiran Allah, maka kita tidak dapat mengalaminya sebagai seorang manusia yang menyendiri. Untuk mengalami kasih perhatian Allah dengan cara yang penuh, orang harus menjadi bagian dari persekutuan orang-orang percaya – bagian dari Gereja Kristus.”

Doa untuk tinggal di rumah Tuhan pun berarti permohonan yang nyata kepada Allah:

- “Tolonglah saya terus-menerus untuk mengalahkan



Sidang jemaat Zepernick menerima sebuah gedung gereja yang baru. Rasul Kepala Schneider meresmikannya pada 30 Juli 2017. Sehari sebelumnya, saudara-saudari sekepercayaan berkumpul untuk sebuah konser di gereja itu.

pemisah-pemisah.”

- “Biarkan saya mengenali juga apa yang terjadi: Engkau telah menuntun kami bersama-sama.”
- “Bersama-sama kami ingin melayani. Bersama-sama kami ingin bekerja. Bersama-sama kami ingin menang.”

Dan bagaimanakah kemuliaan Allah dapat dialami di dalam persekutuan?

- “Di mana sidang jemaat berkumpul bersama di dalam nama Yesus Kristus, dan berdoa bersama di dalam sifat dan Roh Yesus Kristus, di sana Allah menjawab. Ia tidak harus melakukan apa yang kita harapkan. Tetapi Ia menjawab.”
- “Ketika orang melihat bagaimana Allah bergaul dengan anak-anak-Nya. Bagaimana Ia terkadang begitu sabar dengan yang kelemahan yang satu atau yang lain dan meski demikian Ia membuat dia mengalami: ‘Aku mengasihi engkau seperti biasa.’”
- “Karena Ia menghibur, menguatkan dan menolong melalui saudara kita, melalui saudari kita. Dan di sana orang harus berkata: ‘Engkau sekarang diutus Allah Yang Mahakasih.’”

### Kediaman Allah di dalam diri manusia

“Kemudian masih ada sebuah bait yang ketiga: Allah, Roh Kudus, memiliki kediaman di dalam diri kita”, demikian ditekan Rasul Kepala. “Semoga itu juga menjadi permohonan kita, agar kita terus-menerus mengalami

karunia Allah, kehadiran Allah ini.” Tetapi: “Untuk itu kita juga harus pergi ke dalam bait ini: Kita hendaknya memasuki diri kita dan menikmati apa yang telah Allah lakukan bersama kita, apa yang sedang Ia lakukan bersama kita dan apa yang akan Ia lakukan bersama kita.”

## PIKIRAN UTAMA

*Mazmur 27:4:*

**“Satu hal telah kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya.”**

Kita mengalami perawatan Allah, di mana kita mencari persekutuan dengan-Nya di dalam kebaktian-kebaktian, tetap bertekun di dalam persekutuan persaudaraan dan menciptakan ruang di dalam diri kita untuk Roh Kudus.

## DAUD DAN GOLIAT

(1 SAMUEL 17)

*Orang-orang Filistin mengumpulkan tentaranya untuk berperang. Saul dan orang-orang Israel juga bersiap-siap. Di antara dua bukit, di mana perang kedua bangsa bertempat, terdapat sebuah lembah.*

Dari barisan orang-orang Filistin tampil seorang raksasa, ia bernama Goliat dan bertinggi lebih dari tiga meter. Di kepalanya, ia mengenakan sebuah ketopong tembaga, juga baju zirahnya terbuat dari tembaga, penutup kaki tembaga melindungi kakinya dan sebuah lembing dengan ujung besinya terletak di bahunya. Pembawa perisai berjalan di depannya. Goliat berdiri di hadapan pasukan Israel dan menantang duel: "Jika salah satu dari kamu mengalahkan saya, maka kami, orang-orang Filistin, akan menjadi hamba-hambamu. Tetapi jika saya menang, kamu harus melayani kami." Empat puluh hari lamanya ia mengolok-olok bangsa Israel. Raja Saul dan umatnya takut kepada Goliat. Tidak seorang pun ingin tampil melawan Goliat. Tiga saudara-saudara tertua

Daud juga termasuk ke dalam tentara Israel. Ayah mereka sudah terlalu tua untuk berperang. Ia mengutus Daud, putra bungsunya ke perkemahan. Ia harus membawa bertih gandum dan roti kepada saudara-saudaranya.

Ketika Daud sampai di perkemahan Israel, tentara sedang berperang. Daud pergi kepada barisan tentara untuk melihat saudara-saudaranya. Selama ia berbicara dengan mereka, Goliat kembali berdiri di hadapan tentara Israel dan menantang duel.

Daud bertanya: "Siapakah orang Filistin yang mencemooh barisan Allah yang hidup ini?" Orang-orang menjelaskannya kepadanya dan Daud tahu, bahwa Raja Saul telah berjanji: Siapa yang mengalahkan Goliat, ia akan dijadikannya sangat kaya dan memberikan anak perempuannya sebagai istri. Daud berkata: "Saya akan berperang melawan Goliat!"

Saudaranya yang tertua marah kepada Daud yang mengkhayal dapat mengalahkan raksasa itu. Raja Saul berkata kepada Daud: "Engkau tidak dapat berperang melawan orang Filistin ini karena engkau masih terlalu muda dan ia adalah seorang petarung yang berpengalaman." Tetapi Daud menjawab Saul: "Saya menggembalakan domba-domba ayah saya dan ketika seekor singa



atau beruang datang untuk merampas seekor domba, saya menyelamatkannya dan membunuh singa dan beruang itu. Allah menolong saya melawan singa dan beruang itu. Ia juga akan menolong saya melawan orang Filistin ini, karena Goliat telah mencemooh barisan tentara Allah yang hidup.” Raja melihat, bahwa Daud sebagai satu-satunya yang memiliki keberanian untuk berperang melawan Goliat. Tetapi setidaknya ia ingin memperlengkapi Daud dengan baju zirahnya, ketopong dan perisainya. Daud mengenakan baju zirah Saul dan juga pedangnya dan dengan susah payah berusaha untuk berjalan. Ia tidak dapat berlari, jadi ia menanggalkannya kembali. Ia mengambil tongkat gembalanya dan mencari lima batu licin dari sungai kecil yang ia taruh di tas gembalanya. Umbannya ia pegang, lalu ia berjalan menghadapi Goliat. “Apakah saya seekor anjing sehingga engkau mendatangi aku dengan tongkat?” Goliat menghina Daud dan juga Allah. “Engkau mendatangi saya dengan pedang, tombak dan lembing, tetapi saya datang kepadamu demi nama Allah yang engkau cemooh. Saya akan

Sekitar tahun 1200 sebelum kelahiran Kristus, orang-orang Filistin datang dari wilayah Balkan/Yunani melalui Pulau Kreta di Laut Tengah ke Kanaan. Di sana mereka menetap di pesisir barat daya, ketika orang-orang Israel juga menetap di Kanaan. Telah lama Israel menderita di bawah bangsa Filistin yang unggul karena mereka tinggi di atas rata-rata dan memiliki rahasia pengolahan besi. Mereka mengenakan baju zirah yang lebih keras, perisai yang lebih kuat dan senjata tajam yang hebat sebagai senjata mereka. Tanah Palestina (nama bahasa Latin Philistaea) dinamai menurut nama bangsa Filistin.

mengalahkanmu, sehingga semua orang melihat, bahwa Israel memiliki Allah”, seru Daud kepada Goliat.

Keduanya saling mendekat. Daud memasukkan tangannya ke dalam kantong dan mengambil sebuah batu. Ia mengumbannya dan mengenai dahi Goliat. Raksasa itu jatuh. Lalu Daud mengambil pedang orang Filistin itu dan memenggal kepalanya. Ketika orang-orang Filistin melihat bahwa orang terkuatnya mati, mereka lari.



## MENGUNJUNGI HUITEA DI TAUTIRA (POLINESIA-PRANCIS)

“lo Rana” (Halo) untuk semua anak! Saya bernama **Huitea**, saya berumur sepuluh tahun dan tinggal di Tautira, sebuah desa kecil di **Tahiti**, itu adalah sebuah pulau di Pasifik Selatan.

Banyak orang telah mendengar tentang Tahiti, banyak yang memimpikannya untuk bisa datang ke mari. Tahiti sungguh-sungguh sangat indah. Sepanjang tahun hangat dan orang dapat hidup di sini dengan baik. Di iklim tropis ini, buah-buah eksotik berkembang seperti **rambutan**, itu sejenis leci.



leci.

Selain itu, di sini tumbuh banyak bunga; yang sangat terkenal adalah **tiare**, dari sana orang membuat **monoi**. Itu adalah sejenis minyak yang dapat membuat rambut indah dan membantu mencegah kulit terbakar karena sinar matahari. Bunga-bunga ini kami jalin dan berikan kepada tamu-tamu sebagai sambutan

selamat datang.

Bunga-bunga benar-benar mekar di mana-mana. Untuk menghias altar di **sidang jemaat** kami, kami tidak pernah membeli bunga, kami bisa memetikinya dengan mudah.

Di sidang jemaat-sidang jemaat kami ada banyak anak, Saya senang pergi ke gereja dan sering



merawat **bayi-bayi**.

Beberapa kali dalam setahun kami dikunjungi para pemangku jawatan yang datang dari Prancis atau Kaledonia Baru, yang terletak 5.000 kilometer sebelah timur dari Tahiti. Pemangku jawatan berangkat dari sana pada Sabtu pagi dan tiba bersama kami pada Jumat malam. Ia sebenarnya pergi melintasi waktu ke belakang, karena ia melampaui **batas tanggal** yang terletak antara Kaledonia Baru dan Tahiti. Dengan cara ini, orang dapat merayakan hari ulang tahun dua kali!

Keluarga saya terdiri dari orangtua saya, dua saudara yang lebih tua Huitua dan Huimana (di gambar ini di sebelah kanan-kiri dari Saudari Marie Rose, istri Evangelist Distrik kami) dan saya.



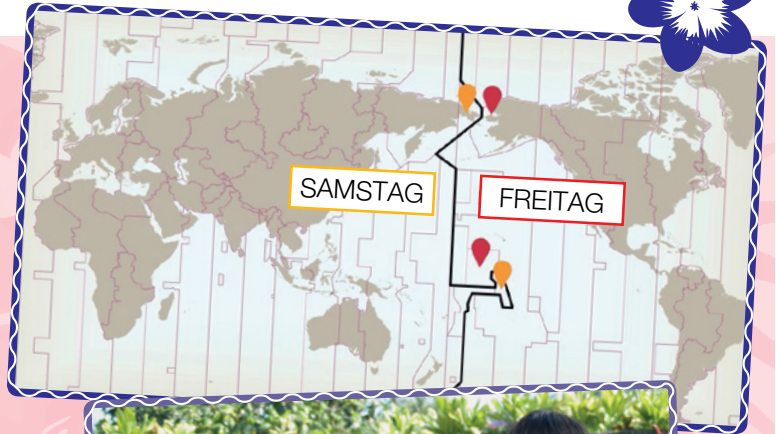
**Mama**, saya bersama seorang bayi dari sidang jemaat dan tante saya.

Yang tidak banyak diketahui orang yang belum pernah ke Tahiti: Pantai-pantai kami hampir semuanya memiliki pasir yang hitam, bukan putih. Itu berasal dari pulau vulkanik dan erosi batuan yang memberikan **pasir hitam**. Tetapi, untuk kaki rasanya sama seperti pasir putih, jangan takut!



Kami, orang-orang Tahiti, suka berenang, tetapi juga **berselancar** karena Samudera Pasifik sering memberikan ombak yang besar.

Mengendarai kano adalah sebuah olahraga nasional buat kami. Dan di sini juga terdapat begitu banyak ikan – bahkan sebagai awan di langit ...





# Hal-hal mengenai orang meninggal – persoalan sentral

Foto: animaflores - Fotolia.com

Iman kepada hal-hal yang terubahkan di alam barzakh dan pada kehendak Allah yang menyelamatkan secara universal: Itu adalah jawaban-jawaban terhadap dua persoalan sentral tentang pengajaran Gereja Kerasulan Baru pada hal-hal mengenai orang meninggal.

Praktik kita saat ini berasal dari teks alkitabiah (lihat community 04/2017), namun itu juga disahkan melalui otoritas jawatan Rasul, yang tugasnya adalah untuk menafsirkan, membukakan dan mengkhotbahkan Injil dengan benar dan sesuai keadaan waktu.

Kasih perhatian sakramental kepada orang-orang meninggal sama sekali tidak boleh dicampuradukkan dengan spiritisme. Di dalam spiritisme, alam sana dipahami sebagai bagian dari dunia ini, yang dapat diteliti seperti sebuah benua yang belum dikenal.

Perjanjian Baru dan iman Kerasulan Baru yang berdasar padanya sangat berhati-hati di dalam penjelasan-penjelasan tentang dunia orang mati. Ini bukan soal untuk mendapatkan atau memberikan wawasan ke dalam alam barzakh. Ini tidak berkenaan dengan pengetahuan dunia-dunia alam sana mengenai kondisi orang-orang mati. Alam sana hendaknya sama sekali tidak disatukan ke dalam alam sini dan tidak diletakkan di tempat pembuangan. Hendaknya bukan rasa ingin tahu manusiawi yang dipuaskan, melainkan suatu janji keselamatan dinyatakan, yang berlaku sama bagi yang hidup dan yang mati.

Pada bagian ini ada dua hal yang ditanyakan. Pertama: Dalam kondisi apakah orang-orang mati mendapati dirinya? Dan yang lainnya: Mengapa mereka memerlukan sakramen-sakramen?

## Dalam kondisi apakah orang-orang mati mendapati dirinya?

Jawaban dari pertanyaan pertama hanya bisa dijawab apabila orang menekankan kesatuan manusia ketika ia hidup dan mati. Kesejarahan keberadaan manusia memang berakhir dengan kematian, namun, ia tetap sebagai satu bagian orang yang mati, itu berarti, semua yang ia pikirkan, alami atau lakukan, keberhasilan dan kegagalan, termasuk ke dalam dirinya. Jadi, kepribadian manusia juga tetap bertahan di dalam kematian. Orang meninggal dengan jelas dan tetap adalah ia yang disapa oleh Allah.

Kondisi jiwa-jiwa di alam barzakh sebagai ungkapan kedekatan atau kejauhan dari Allah adalah beragam. Oleh kematian, bagaimanapun juga, mereka tidak mengalami perubahan. Setiap orang meninggal yang mendapati dirinya jauh dari Allah, membutuhkan bantuan istimewa, doa perantara. Sesuai keyakinan seorang kerasulan baru



penyaluran sakramen-sakramen mengarah pada suatu perubahan kondisi dari orang-orang meninggal. Di sana tentunya tidak dipikirkan, orang-orang meninggal yang bukan kerasulan baru, kembali dibaptis atau orang-orang meninggal yang telah dimeteraikan menjadi kerasulan baru.

Keyakinan banyak orang Kristen, bahwa “Manusia [...] tidak dapat mengubah lagi kedudukan yang ditempatinya dalam hidup terhadap Allah” dan bahwa “tidak ada lagi perubahan yang dimungkinkan, karena di dalam kematian, manusia membuktikan diri seperti yang diputuskan”, disangkal iman kerasulan baru. Dengan posisi ini juga gagasan hukuman neraka yang kekal atau hukuman yang kekal tidak berdasar. Dasar setiap perubahan yang positif – di sini begitu pula di sana – adalah sikap berpaling kepada Allah, demikianlah iman tersebut. Oleh karena itu, orang yang telah meninggal tidak lepas dari perlunya untuk percaya. Dasar dan dukungan iman yang memberikan satu hasil hubungan yang baru dengan Allah, adalah sakramen-sakramen, yakni baptisan, kemeteraian dan Perjamuan Kudus.

### **Mengapa orang-orang mati bergantung pada sakramen-sakramen?**

Sesuai iman kerasulan baru, keberadaan orang Kristen didasari dan dikuatkan melalui sakramen-sakramen.

Dalam hal ini, baptisan air mutlak sebagai “Ya” dari Allah kepada manusia. Dengan demikian, barangsiapa ingin menerima keselamatan, yang imannya hendak dikuatkan dan diterima, ia bergantung pada penerimaan sakramen-sakramen. Sesuai pemahaman kerasulan baru, ini berlaku sama bagi yang hidup dan yang mati.

Katekismus Gereja Kerasulan Baru (Bab 9.6.3) menjelaskan hal berikut dan sekaligus menekankan makna jawatan Rasul: “Para Rasul memenuhi tugas Yesus – yaitu untuk memberitakan Injil, mengampuni dosa-dosa dan memberikan sakramen-sakramen – atas yang hidup dan yang mati. Mereka bertindak mewakili Kristus dan di dalam nama-Nya. Seperti Yesus Kristus mempersembahkan kurban-Nya di bumi, maka keselamatan juga diberikan oleh para Rasul di bumi. Oleh karena sakramen-sakramen senantiasa memiliki komponen yang kelihatan, sakramen-sakramen juga hanya dapat dilaksanakan di alam yang kelihatan. Dampak sakramen-sakramen sebagai unsur-unsur penting dalam pemberian keselamatan adalah sama untuk yang hidup dan yang mati.”

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning



## Perbedaan antara hal-hal mengenai orang meninggal dan spiritisme

Foto:

Doa perantara sebagai ganti mantra-mantra, tindakan ilahi sebagai ganti rasa ingin tahu manusiawi: Hal-hal mengenai orang meninggal dari Gereja Kerasulan Baru tidak berkenaan dengan spiritisme.

Kadang-kadang Gereja Kerasulan Baru dituduh dalam hal-hal mengenai orang meninggal yang memiliki satu kemiripan yang jelas dengan praktik yang bersifat spiritisme atau bahkan termasuk ke dalam lingkup gagasan spiritisme. Berikut ini ditegaskan, bahwa hal-hal mengenai orang meninggal sama sekali tidak boleh dikaitkan dengan spiritisme.

### Apakah spiritisme itu?

Pertama-tama perlu dijelaskan apakah sebenarnya spiritisme itu. Spiritisme didasarkan pada realitas sebuah alam lain, di mana antara lain jiwa-jiwa orang meninggal berada. Asumsi dasar ini tidak hanya ditemukan di dalam spiritisme, melainkan juga di dalam banyak agama di masa lalu dan masa sekarang. Gereja Kerasulan Baru juga memercayai tentang sebuah alam sana, di mana jiwa-jiwa orang meninggal berada. Namun, asumsi dasar ini diperluas oleh spiritisme, yang bukan hanya mengklaim keberadaan jiwa-jiwa, melainkan juga kemungkinan untuk dapat membangun komunikasi dengan mereka misalnya melalui medium.

### Contoh-contoh alkitabiah

Nekromansi, yang adalah sebuah bagian penting dari spiritisme, sudah disebutkan di dalam Perjanjian Lama, karena di lingkungan kafir orang-orang Israel, spiritisme adalah bagian dari praktik keagamaan. Dalam Perjanjian Lama, nekromansi – termasuk ramalan, astrologi dsb. – sebagai bentuk pemberhalaan ditolak dengan tegas. Dalam Ul. 18:9–12 misalnya disebutkan: “‘‘Apabila engkau sudah masuk ke negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, maka janganlah engkau belajar berlaku sesuai dengan kekejian yang dilakukan bangsa-bangsa itu. Di antaramu janganlah didapati seorangpun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api, ataupun seorang yang menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, seorang pamantra, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi TUHAN, dan oleh karena kekejian-kekejian inilah TUHAN, Allahmu, menghalau mereka dari hadapanmu.’’

Yang terkenal adalah kisah tentang penyihir En-Dor yang atas permohonan Saul memantrai roh Nabi Samuel (1 Sam. 28:7–20). Kisah Perjanjian Lama ini seringkali diambil sebagai bukti bahwa penyihiran orang mati memang dilarang, namun semuanya dimungkinkan dan dapat dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, laporan alkitabiah ini tidak berlaku untuk membenarkan kemungkinan mempraktikkan nekromansi, melainkan itu hendaknya menjadikan jelas, betapa sudah sangat jauhnya Saul dari Allah. Nabi akhirnya tampil hanya untuk mengatakan bahwa raja Saul ditolak.

## Spiritisme modern

Dalam berjalannya waktu, terutama sejak akhir abad ke-17, yakni sejak Era Pencerahan, gagasan bahwa orang dapat berkomunikasi dengan roh-roh atau arwah dipandang sebagai takhayul. Baru pada abad ke-19, ketika orang tidak lagi ingin mengikuti rasionalisme Pencerahan dalam segala bidangnya, muncullah ingatan akan praktik ini.

Di abad ke-19, spiritisme modern muncul. Namun, sementara pamantraan roh-roh dan arwah-arwah sebelumnya sering terbilang ke dalam sebuah praktik keagamaan, spiritisme modern tidak mutlak berada dalam kaitan keagamaan yang jelas. Orang berusaha sedapat mungkin secara sistematis dan berdasarkan cara ilmu pengetahuan untuk berkomunikasi dengan roh-roh atau arwah-arwah orang meninggal, bukan hanya untuk membuktikan sebuah kehidupan selanjutnya setelah kematian, melainkan juga keberadaan suatu alam sana, yang tentangnya orang berusaha menggali informasi yang lebih jauh. Orang-orang meninggal misalnya ditanyai, berada dalam kondisi apakah mereka dan seperti apakah alam sana.

Spiritisme ingin membuktikan keberadaan suatu jiwa yang tidak dapat mati atau alam sana di antaranya melalui penanyaan arwah-arwah. Alam sana dan jiwa-jiwa orang meninggal menjadi obyek penelitian di dalam spiritisme. Mereka sering menjadi pokok rasa ingin tahu manusiawi. Dalam hal ini, kontras antara alam sini dan alam sana, hal-hal yang transenden dan imanen tidak lagi dianggap serius. Lebih jauh, alam sana tampil sebagai suatu jenis alam sini yang tidak kelihatan, di mana hukum-hukum yang berlaku dipersamakan dengan dunia materi.

Seringkali spiritisme juga dipahami sebagai alternatif kekristenan yang diklaim terjebak dalam dogma dan tidak cukup berurusan dengan alam sana.

## Apakah hal-hal mengenai orang meninggal berhubungan dengan spiritisme

Kini bagaimanakah tuduhan ini harus dinilai, apakah hal-hal mengenai orang meninggal adalah suatu jenis spiritisme atau setidaknya menunjukkan suatu hubungan yang besar dengannya? Sementara seorang spiritis memanggil arwah-arwah untuk mengetahui sesuatu tentang mereka, di dalam hal-hal mengenai orang meninggal sama sekali tidak ada usaha untuk membangun komunikasi dengan orang-orang meninggal untuk mengetahui sesuatu tentang mereka dan alam sana. Dengan demikian, orang-orang meninggal di sini bukan merupakan obyek dari rasa ingin tahu manusiawi atau suatu dorongan penelitian ilmu pengetahuan. Alam sana juga tidak dipandang sebagai alam sini yang tidak kelihatan, yang bisa diteliti secara ilmiah, melainkan dalam keberlainan dan ketersembunyiannya.

Di dalam hal-hal mengenai orang meninggal hanya berkenaan dengan suatu hal bahwa orang-orang meninggal diberikan jalan masuk pada sakramen-sakramen yang diperlukan untuk keselamatan. Di sini, manusia tidak bertindak berdasarkan kemauan sendiri dan dengan minat yang khusus pada alam sana, melainkan Allah sendiri yang menggunakan manusia, yakni para Rasul, agar jiwa-jiwa orang meninggal mendapatkan jalan masuk pada sakramen-sakramen. Siapakah dari orang-orang meninggal ini yang menerima sakramen-sakramen, siapakah yang ambil bagian dalam keselamatan atau tidak, tetaplah tersembunyi.

Hal-hal mengenai orang meninggal tidak membuat hal yang lain selain kehendak Allah yang menyelamatkan secara umum, yang mencakup yang hidup dan yang mati. Di dalam hal-hal mengenai orang meninggal, kontak dengan orang-orang meninggal tidak memainkan peran, lebih jauh hendaknya doa-doa perantara dipanjatkan, yang di dalamnya memohon kepada Allah untuk berpaling dengan penuh murah kepada yang belum terlepas. Melalui doa-doa sedemikian dan suatu perilaku penuh kasih yang sesuai kepada sesama manusia, kita menunjukkan kepada Allah, bahwa kita tidak hanya peduli pada keselamatan kita atau keselamatan orang-orang yang hidup, melainkan juga keselamatan orang-orang meninggal. Melalui hal itu, juga diberikan ungkapan kepastian, bahwa orang-orang mati dan hidup merupakan satu persekutuan besar yang membutuhkan keselamatan dan bahwa gereja Kristus sendiri adalah satu persekutuan dari yang hidup dan yang mati.

# Australia mendapatkan Pembantu Rasul Distrik yang baru

Sejak akhir September, Peter Schulte adalah orang kedua di wilayah Rasul Distrik Australia. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menahbiskannya pertama-tama ke dalam jawatan Rasul dan selanjutnya menugaskannya sebagai Pembantu Rasul Distrik untuk wilayah kerja yang sangat luas di sana.



Foto: GKB Australia

Dalam kebaktian pada 24 September 2017 di Melbourne (Australia), Rasul Kepala menahbiskan Oudste Distrik Peter Schulte menjadi Rasul dan menugaskannya sebagai seorang Pembantu Rasul Distrik

## Pertama-tama mengasihi, kemudian memimpin

Sebagai Rasul dan Pembantu Rasul Distrik, pertama-tama ia hendaknya mengenal saudara dan saudarinya dan membawa mereka di dalam kasih. “Dan engkau hendaknya belajar untuk memimpin Gereja dan sidang jemaat-sidang jemaat di bagian dunia ini maju.” Maka, hal itu mudah karena ia memang memiliki seorang Rasul Distrik yang diandalkannya dan yang dapat ditirunya.

“Sekarang adalah sebuah langkah penting yang kita buat bersama-sama!” Dengan perkataan ini, Pemimpin Gereja membuka sambutannya kepada Peter Schulte, yang selama beberapa tahun mengemban tanggung jawab sebagai Oudste Distrik di wilayah timur Australia. Ia sangat mengetahui persis apa yang dirasakan orang pada saat-saat sedemikian, demikian dinyatakan Rasul Kepala.

Empat belas tahun lalu, ia sendiri sebagai Oudste Distrik juga telah dipanggil untuk pertama-tama menerima jawatan Rasul dan kemudian tugas untuk mendukung sebagai pembantu Rasul Distriknya. “Tetapi saya juga dapat menghibur engkau dengan perkataan: Jangan takut, Allah menyertaimu!” Ia akan merasakan tenaga Allah dan doa-doa dari banyak saudara-saudari di negeri yang luas ini, demikian Pemimpin Gereja meyakinkannya.

## Seorang hamba beriman

Peter Schulte (\*1963) tinggal di Sarina, Queensland. Sebagai Pembantu Rasul Distrik, ia bergerak di dalam pengikutan langsung kepada Rasul Distrik saat ini. “Saya sangat bersyukur bahwa saya boleh mengalami tuntunan Allah terus-menerus di banyak pengalaman dalam hidup”, kata pengemban jawatan (Rasul Distrik) Andersen “Demikian juga di sini – pergantian ini sudah lama dimohonkan dan berada di bawah berkat Tuhan.” Peter Schulte adalah seorang hamba beriman dan bertenaga besar, demikian Rasul Distrik menggambarkan penerusnya. Ia akan memimpin sebuah distrik yang besar dan melakukannya di dalam caranya yang biasanya tenang dan berkepal dingin. Ia sendiri mengharapakan suatu transisi yang mulus.



# nacmaps – Aplikasi sidang jemaat

Ada 60.000 sidang jemaat di seluruh dunia. Siapa yang berada di sekitarnya mengenali beberapa darinya. Tidak seorang pun dapat mengingat semua alamat; tapi itu juga tidak perlu. Bagi pengguna ponsel pintar, sekarang ada sebuah solusi yang nyaman: nacmaps.

Dengan aplikasi yang telah dikembangkan secara baru, sidang jemaat-sidang jemaat ditemukan dengan mudah sesuai nama tempat atau ditunjukkan melalui fungsi kedua “di sekitar” (Inggris: *Congregations in the vicinity*).

## Data-data alamat sebenarnya

Aplikasi baru dari Gereja Kerasulan Baru ini mengakses data-data alamat aktual harian dari sidang jemaat-sidang jemaat Gereja. Penggabungan sidang jemaat, pendirian sidang jemaat, sebuah jalan masuk bebas hambatan yang baru menuju gedung gereja – semuanya ditampilkan dengan tepat di dalam aplikasi setelah beberapa jam. Banyak negara yang sudah tersimpan di dalam bank data; lainnya menyusul. Juga tanpa koneksi internet, yakni luring (luar jaringan), data-data tersebut tersedia.

## Kontak per surel atau telepon

Alamat-alamat surel dan nomor-nomor telepon sidang jemaat-sidang jemaat juga ditunjukkan di dalam aplikasi – selama tersedia di bank data. Satu klik pada layar dan kontak ditampilkan secara opsional melalui surel atau telepon kepada kontak bicara yang tepat.

Menampilkan semua sidang jemaat di sekitar atau wilayah tertentu – bagi nacmaps, ini semudah hitungan satu, dua, tiga

## Situs navigasi dan sidang jemaat

Menemukan sidang jemaat yang tepat? Satu klik pada “Rencanakan rutemu” (*the Plan your route*) dan aplikasi memulai navigasi via aplikasi peta, Google Map atau aplikasi navigasi sendiri.

## Satu dari banyaknya aplikasi

nacmaps adalah aplikasi keempat Gereja Kerasulan Baru dan dapat diunduh secara gratis di toko-toko pada iTunes (iOS) dan Google (Android). Selain nacmaps, Gereja Kerasulan Baru juga menawarkan sebuah aplikasi untuk berita dan kabar (nacnews: iOS dan Android), sebuah aplikasi untuk Katekismus (naccatechism: iOS dan Android) dan sebuah aplikasi untuk Katekismus dalam Pertanyaan dan Jawaban (nacfaq: iOS dan Android). Semua aplikasi tersebut dijual secara gratis.

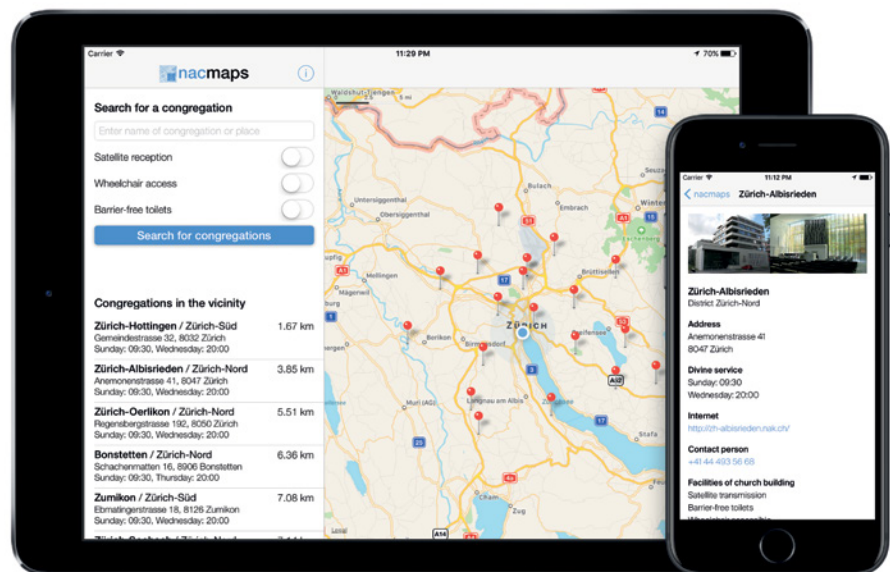


Foto: GKB Internasional

# Selamat jalan, Chrissie! – Tragedi sehari-hari



Foto:

Chrissandra meninggal dunia. Pemimpin kaum muda itu meninggal dunia dalam baku tembak sebuah perang geng. Sebuah tragedi yang merupakan “agenda harian” di belahan Afrika Selatan. Apakah makna untuk menjalani iman dengan dikelilingi kemiskinan dan kekerasan? – Sebuah pendekatan pertama.

Sabtu, 12 Agustus 2017, menjelang pukul 18.00: Chrissandra Oppermann baru saja pulang dari rekreasi kaum muda ke Ruyterwacht. Perempuan berusia 30 tahun itu pergi sebentar dari rumah untuk meminjam panci panggang dari seorang teman perempuan. Ayahnya mendengar suara tembakan. Di jalan, ia menemukan putrinya – dengan lubang di kepalanya. Ia meninggal dunia di rumah sakit.

Kerang? Bukan. Siput laut: abalon, sebuah makanan lezat, terutama di Asia – “emas putih” baru Afrika Selatan, dilindungi, tetapi ditangkap secara ilegal. Satu muatan truk selundupan telah diamankan polisi, senilai US\$ 600.000. Dijaring dalam sebuah razia di Bishop Lavis, sebuah kota satelit Cape Town. Aparat penegak hukum diserang. Pertama, batu-batu melayang, kemudian tembakan meletus, ke arah mana saja. Satu peluru mengenai Chrissandra.

“Chrissie dikasihi semua orang dan memiliki pengaruh

yang positif bagi semua yang mengenalnya”, demikian diceritakan ibunya. Sekitar 800 orang menghadiri upacara pemakaman di sidang jemaat kerasulan baru Netreg. “Ia memiliki jiwa yang indah”, kata Dewan Distrik Angus McKenzie. Post terakhir Chrissandra di Facebook mencantumkan Flp. 4:19: “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.”

## Penderitaan dalam hitungan

Courtney, empat tahun, terbunuh pada 5 Maret 2017. Charneal, delapan tahun, tertembak dari sebuah mobil yang melaju pada 11 Desember 2016. Selwyn, ditikam pada 31 Mei 2017. Denzil, Chrissandra, Chadwin: ditembak, ditembak, ditembak. Dua puluh empat nama termasuk dalam daftar korban tindakan kekerasan sejak Mei 2016 hingga Agustus 2017 – baru dari antara anggota-anggota Gereja dari wilayah Uskup Alwin Witten. Lebih dari

Perampokan, penyerangan, pembunuhan – tingkat kriminalitas di Afrika Selatan termasuk yang tertinggi di dunia. Operasi polisi berjalan setiap hari



setengahnya berusia kurang dari 20 tahun, hampir tidak ada yang berusia lebih dari 30 tahun.

Setiap tiga menit sebuah perampokan, setiap lima menit sebuah serangan dan hampir setiap 30 menit sebuah pembunuhan: Tingkat kriminalitas di Afrika terbilang yang paling tinggi di seluruh dunia. Hanya di sedikit negara lainnya di bumi pendapatan sangat tidak merata. Kemiskinan melanda di *township*, permukiman dari era pemisahan ras. Tingkat pengangguran di sini melampaui 60 persen.

### Kekayaan istimewa Allah

“24/7” – berjaga-jaga sepanjang waktu. Itu adalah strategi bertahan hidup untuk penduduk di banyak *township*. Demikianlah disampaikan Rasul Peter Lambert sebagai tamu pada hari kaum muda 2016 di Frankfurt (Jerman): Hidup bersama di ruangan sempit, pemimpin geng dan bos-bos narkoba menguasai tempat tinggal, menimbulkan perebutan kekuasaan. Apabila anak-anak setiap pagi pergi ke sekolah, orangtua tidak tahu, apakah mereka akan melihat kembali anak-anak mereka. Dan juga jalan menuju gereja membahayakan nyawa, apabila melintasi perbatasan antara geng-geng yang bermusuhan.

“Kekayaan istimewa Bapa surgawi kita” – demikianlah bunyi judul sebuah dokumentasi yang dibuat pada Februari 2015. Sidang jemaat-sidang jemaat dari tiga wilayah Uskup melaporkan kepada badan pengurus Gereja tentang kehidupan di tengah-tengah kekerasan: tentang sidang jemaat-sidang jemaat yang bertahan di dalam gereja setelah kebaktian, karena di luar masih ada baku tembak, tentang geng-geng yang menyerbu ke gereja untuk mencari musuh-musuh yang bersembunyi dan tentang saudara-saudari sekepercayaan yang meninggal dunia secara mengenaskan sebagai korban tak bersalah, tetapi juga sebagai anggota geng-geng.



Melayat ke keluarga Chrissandra

“Utamakan keselamatan”, disebutkan moto dari mereka yang bertanggung jawab: Pertarungan yang mengancam, kebaktian-kebaktian lebih singkat atau tidak ada sama sekali. Apabila sidang jemaat-sidang jemaat tidak bisa berkumpul lebih sering, para pemangku jawatan mengungsi ke kebaktian-kebaktian rumah. Dan aktivitas-aktivitas gerejawi lebih baik berakhir sebelum pukul 17.00. Karena itu adalah waktu-waktu biasanya di mana geng-geng memulai penembakan-penembakan mereka.

### Sebuah tempat aman

Kecanduan narkoba, pemerkosaan, pembunuhan – satu lingkungan ekstrem untuk perawat jiwa. “Saya tahu apa yang engkau telah lihat”, kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada akhir tahun 2016 di sebuah gereja yang penuh dengan para penghantar sidang jemaat. Air mata memenuhi mata mereka. Gereja “Leiden Central” berada di Delft, *township* benteng kejahatan.

Sebuah rumah Allah yang pada hari kerja berguna sebagai ruang olahraga. Sebuah tempat aman, sebagai contoh bagi hingga 300 anak-anak, yang setiap hari datang untuk makan dan mendapatkan bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. “Sebuah tempat, di mana anak-anak mengenal sebuah jalan yang lebih baik dan mendapatkan sarana untuk menghadapi trauma harian mereka”, kata Ursula Poggenpoel-Smith tentang proyek bantuan kerasulan baru “Masakhe”.

Sebuah contoh untuk semua sidang jemaat dilihat Rasul Distrik Afrika Selatan, John L. Kriel di dalamnya: Adalah didambakan apabila setiap gedung gereja dapat menawarkan sebuah ruang pengungsian sedemikian, tulisnya dalam sebuah artikel untuk “Kalender Unsere Familie 2018” yang baru. Tetapi realitas sumber-sumber daya yang terbatas menjadikannya mustahil. Namun: setiap sidang jemaat – tanpa kecuali – dapat menjadi sebuah tempat pengungsian bagi orang-orang yang berkebutuhan rohani.



Foto-foto: Lily David / David Devaraj

# Sangat tinggi: Kebaktian-kebaktian di Himalaya

Keduanya termasuk pada sidang jemaat-sidang jemaat kerasulan baru yang terletak paling tinggi di Himalaya: Ghankula (2.151 meter) dan Naugaon (1.435 meter). Setiap hari, mobilitasnya termasuk juga kebaktian-kebaktian – sebuah dunia tersendiri.

Dua sidang jemaat India Utara di perbatasan Tibet tersebut adalah rumah bagi 35 saudara-saudari sekepercayaan. Mereka mendapatkan perawatan jiwa dari tiga orang Priester. Sidang jemaat Ghankula di Distrik Uttarkhand dan Naugaon di Distrik Gherwal termasuk ke dalam satu wilayah kerja Rasul yang membentang sepanjang 1.500 kilometer. Garis linear sepanjang 350 kilometer ke arah ibukota Delhi dan 850 kilometer ke arah Gunung Everest, gunung tertinggi di bumi. Di seluruh wilayah itu, orang-orang Kristen hidup dalam sidang jemaat-sidang jemaat kecil yang terletak jauh satu dengan yang lain dan sulit dijangkau. Di sini, orang-orang berbahasa Hindi dan kebaktian-kebaktian kerasulan baru juga dirayakan dalam bahasa Hindi.

## Menemukan sidang jemaat-sidang jemaat dengan data GPS

Google Earth memperlihatkan citra satelit dari wilayah ini, namun, jaringan jalan setempat di wilayah ini belum sepenuhnya muncul. Melalui data GPS (*Global Positioning System* – Sistem Pemosisi Global), sidang jemaat-sidang jemaat ditemukan dengan sangat cepat dan mudah – setidaknya secara daring: Ghankula 30.175297, 78.907718 dan Naugaon 30.14666667, 78.94166667. Untungnya, saudara-saudari setempat juga mengenal jaringan jalan yang sebenarnya: Untuk lima kilometer garis linear antara kedua sidang jemaat hanya lima kilometer. Namun, ditempuhi sekitar tiga jam dan berjarak 40 kilometer jauhnya melalui jalur pegunungan. Di sana, mereka harus menaklukkan dua puncak gunung.

Orang-orang hidup dari pertanian, di mana kebanyakan rumah tangga memiliki ternaknya sendiri. Mereka yang tidak bekerja di ladang, harus mengumpulkan kayu bakar di hutan untuk mata pencaharian mereka. Yang satu dan yang lainnya hidup dari pariwisata: dengan rumah-rumah penginapan atau penyewaan jeep. Ada banyak peziarah yang dalam perjalanan menuju kota-kota kuil Badrinath dan Kedrinath dan para pelancong yang mengunjungi pegunungan.

## Terbang, mengemudi, mendaki

Pembantu Rasul Distrik David Devaraj juga telah menempuh jalur pegunungan. Yang terakhir kali pada bulan Maret 2017, ia mengunjungi saudara-saudarinya di atas pegunungan ini. Medan di sini tanpa ampun. Tanjakan curam dengan berjalan kaki adalah satu-satunya jalan masuk ke pegunungan Himalaya ini”, lapornya setelah perjalanan pulang. Empat sidang jemaat dikunjunginya, dua kebaktian dirayakan, satu seminar diselenggarakan dan persekutuan dirawat. Akan tetapi, sebelum tanjakan curam terakhir ini, ia pertama-tama menempuh 2.500 kilometer dengan pesawat dan tujuh jam di atas alur pegunungan yang berbelit-belit.

“Di tengah-tengah arus Hinduisme dan dikelilingi oleh tempat-tempat ziarah Hindu, sidang jemaat-sidang jemaat tidak memiliki posisi yang mudah. Ini adalah sebuah mukjizat kemurahan Allah”, jelas David Devaraj dalam memandang ke belakang pada iman yang dirasakan saudara-saudarinya. Sidang jemaat-sidang jemaat di Himalaya didirikan pada tahun 1980-an oleh Rasul Ram



Dalam perjalanan menuju tempat kebaktian dan dalam percakapan dengan saudara-saudari sekepercayaan: Pembantu Rasul Distrik David Devaraj



Sahae (1932-1986) dan merupakan “pulau kecil” Kristen di sebuah negara, di mana di dalamnya didominasi oleh orang-orang yang menganut agama Hindu dan Islam.

### Di atap dunia

Pembantu Rasul Distrik Devaraj bersemangat dan sekaligus sangat termotivasi: “Dikelilingi oleh alam yang terindah di ‘atap dunia’ dan dipeluk oleh saudara-saudari yang menantikan, itu adalah sebuah perayaan istimewa. Tak terbayangkan! Sekarang saya lebih merasakan kebutuhan untuk menolong saudara-saudari saya.” Untuk menguatkan saudara-saudari, mendirikan sidang jemaat-sidang jemaat di wilayah ini, itu sekarang adalah langkah-langkah selanjutnya, demikian dikatakan Devaraj.

### Kebaktian, seminar, kunjungan ke rumah

Di atas “jalan-jalan pegunungan yang berbahaya”, seperti dicatat oleh Pembantu Rasul Distrik Devaraj, setelah kebaktian di Ghankula dilanjutkan ke sidang jemaat

Naugaoan yang pertama didirikan. Di sini, ia memimpin sebuah seminar untuk materi pengajaran dan sebuah kebaktian, merayakan Perjamuan Kudus, Baptisan Kudus dan Kemeteraian Kudus. Berikutnya, anggota-anggota sidang jemaat bersikeras agar Rasul dan para pemangku jawatan mengunjungi rumah-rumah mereka. Untuk itu, rombongan perjalanan harus berpindah dari satu lereng gunung ke lereng gunung lainnya. Saudara-saudari dari pegunungan menguasai hal itu dengan mudah; penduduk kota harus mengeluarkan upaya pada kunjungan singkat ini, demikian tulis Rasul dalam catatan perjalanannya.

Kunjungan ke rumah juga dilakukan Rasul Devaraj ke Pokhari, sebuah desa kecil, di mana tiga keluarga kerasulan baru hidup. Ia datang pada saat yang tepat. “Ini adalah tengah minggu, pagi hari, di mana anak-anak berada di sekolah dan Priester setempat baru dibawa ke rumah sakit”, demikian dikabarkan Rasul. Ia mengunjungi, menghibur saudara-saudarinya ... itulah kunjungan pertama seorang Pembantu Rasul Distrik ke wilayah ini.

# Memberitakan Injil di jalanan

Allah tidak hanya dimuliakan di dalam kesunyian. Bernyanyi, menari, bermusik dan memberitakan Injil – ini juga adalah pujian dan hormat bagi Allah. Saudara-saudari sekepercayaan melakukannya. Satu pandangan ke tiga negara-negara Afrika.



Foto: Bright Samuel

Lebih dari 400 kaum muda berkumpul di Asamato/Osisioma, Nigeria untuk sebuah acara kaum muda. Bersama-sama dengan Rasul Chima Okpara Ibekwe, mereka merayakan kebaktian, mengalami bagaimana saudara-saudara sekepercayaan muda dari barisan mereka sendiri ditahbiskan menjadi pemangku jawatan dan berbicara banyak tentang iman mereka. Kaum muda dari 18 distrik Gereja juga mengalami persekutuan di dalam kegiatan-kegiatan olahraga, bermusik dan ambil bagian dalam kuis dan sambutan Alkitab.

Bright Samuel, seorang saudara sekepercayaan muda merangkul program tiga hari di Afrika Barat itu: “Saya sangat bahagia bertemu dengan banyak saudara dan saudari dalam Kristus dari berbagai distrik. Pertemuan itu benar-benar brilian!”

Waktu bersama itu juga dimanfaatkan kaum muda untuk bersama-sama memberitakan Injil Yesus ke desa-desa dan kota-kota sekitar. Di jalan-jalan, mereka menyapa orang-orang.

# I Ketika jalan-jalannya jauh ...

Kadang-kadang jalan menuju kebaktian panjang dan berat. Tidak di semua tempat di negara-negara di dunia ini terdapat jalan-jalan atau jalur kereta api. Itu berarti moto: Sepanjang kaki melangkah.



Foto: GKB Indonesia

**Borneo:** Delapan kebaktian dalam delapan hari dirayakan Rasul Samuel Hadiwidagdo di Borneo. Untuk hal itu ia menempuh perjalanan dengan perahu, dengan mobil atau dengan pesawat terbang – di “pulau seribu sungai”, sebutan untuk Borneo, jalan-jalannya jauh. Kalimantan, setelah Greenland dan Papua, adalah pulau terbesar ketiga di dunia, dibagi ke dalam tiga negara: Brunei Darussalam di Timur Laut, Malaysia di Utara dan Barat, dan Indonesia di separuh bagian bawah pulau. Orang Indonesia menyebut bagian pulau mereka ini Kalimantan.

Perjalanan Rasul dimulai di sidang jemaat Muara di Brunei Darussalam di Timur Laut pulau. Di sana, Gereja Kerasulan Baru masih belum diakui resmi oleh negara, maka itu sidang jemaat dikumpulkan di sebuah tempat yang disewa. Selanjutnya, perjalanan menuju Malaysia. Di sana Rasul merayakan lebih banyak kebaktian di dua provinsi Malaysia. Tempat untuk kebaktian penutup minggu perjalanan itu adalah sidang jemaat Pontianak di Kalimantan.

**Argentina:** Peresmian gereja di Concordia – itu menghemat beberapa kilometer perjalanan. Di Provinsi Entre Rios, lebih dari 400 kilometer jauhnya dari Buenos Aires, sebuah gedung gereja yang baru di Concordia diresmikan pada 6

Agustus 2017 oleh Rasul Gerardo Daniel Zanotti – suatu sukacita yang besar bagi sidang jemaat yang berkumpul, kini mereka pun akhirnya memiliki rumah Allah sendiri. Sebanyak 130 pengunjung datang, di antaranya juga seorang tetangga dari gedung gereja yang baru. Ia menyatakan, bahwa telah ada banyak kesedihan di tempat itu, namun kini sukacita itu dikembalikan dengan gereja yang baru.

**Azerbaijan dan Georgia:** Sidang jemaat-sidang jemaat di kedua negara pegunungan Kaukasus itu terletak jauh satu dengan yang lain, jalan-jalan yang panjang untuk kebaktian-kebaktian seringkali memberatkan anggota sidang jemaat. Rasul Distrik Rainer Stock mengunjungi negara-negara pada perjalanan perawatan jiwanya pada pertengahan Agustus. Di ibukota Georgia, Tiflis, Oudste Distrik Peter Ugrimow memasuki pengasooan. Pemimpin distrik itu telah lebih dari 20 tahun mendukung perkembangan Gereja Kerasulan Baru di Georgia secara signifikan. Sementara itu, ia sudah berusia 75 tahun dan telah jauh melampaui batas usia. Sepuluh tahun terakhir ini ia bertanggung jawab sebagai Penghantar Distrik untuk sidang jemaat-sidang jemaat Georgia dan selain itu merawat juga sidang jemaat-sidang jemaat di Azerbaijan sejak tahun 2012.



# Jadwal

- |            |                            |
|------------|----------------------------|
| 07.01.2018 | Banjul (Gambia)            |
| 14.01.2018 | Köln (Jerman)              |
| 19.01.2018 | Lahore (Pakistan)          |
| 21.01.2018 | Karachi (Pakistan)         |
| 11.02.2018 | Landquart (Swiss)          |
| 18.02.2018 | Capetown (Afrika Selatan)  |
| 25.02.2018 | Dieburg (Jerman)           |
| 28.02.2018 | Yaoundé (Kamerun)          |
| 02.03.2018 | Bata (Guinea Khatulistiwa) |
| 04.03.2018 | Libreville (Gabon)         |
| 18.03.2018 | Buenos Aires (Argentina)   |
| 19.03.2018 | Rosario (Argentina)        |
| 24.03.2018 | Ocna Mures (Rumania)       |
| 25.03.2018 | Baia Mare (Rumania)        |
| 30.03.2018 | Cottbus (Jerman)           |

New Apostolic Church  
International

